

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan tingkat serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap materi pembelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi, tetapi juga perlu menggunakan metode yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman siswa.

Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas. Sebagian siswa menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Padahal siswa seharusnya menyadari bahwa kemampuan berfikir logis, kritis, cermat, efisien dan efektif adalah menjadi ciri pelajaran matematika yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang.

Pelajaran matematika yang kurang diminati oleh siswa berkaitan dengan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami atau menyerap materi yang diberikan guru.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Didalam memotivasi siswa guru bisa melakukan banyak cara. Misalkan guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga siswa akan menjadi tertarik.

Selama ini pelajaran matematika disajikan secara monoton oleh guru. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat bahkan menghafal saja, maka tidak mendorong siswa untuk aktif dan keterlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini yang menyebabkan siswa enggan berfikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa yang melakukannya. Hal ini karena siswa takut dan bingung mengenai apa yang akan ditanya karena siswa kurang memahami materi pembelajaran. Selain itu siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan masalah. Akibatnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, dimana dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena dengan

keaktifan ini siswa dapat lebih memahami, mendalami dari pengalaman yang ia peroleh dengan keaktifannya.

Pada prinsipnya akhir dari pengajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, cermat, efisien dan efektif. Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, apabila guru dalam menyajikan materi menggunakan langkah yang tepat diantaranya alat peraga yang sesuai dan bahasa pengantar yang menarik. Sehingga cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa akan belajar melalui pengalaman.

Walaupun demikian, kenyataannya pada pembelajaran di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dan kurang menyukai pelajaran matematika, termasuk pada siswa kelas V SD Negeri 010204 Dolok Estate Kec. Limapuluh. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 khususnya pada materi pokok menjumlahkan dan mengurangkan, ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai dengan hasil belajar yang rendah, sehingga belum memperoleh ketuntasan belajar.

Dari 22 siswa yang ada di kelas V SD Negeri 010204 Dolok Estate Kec. Limapuluh yang akan diteliti, ternyata hanya 6 orang siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar (27,28%) dan 15 orang siswa masih belum memiliki ketuntasan belajar (72,72%). Peneliti melihat sebagian siswa merasa enggan, tidak berani bertanya, dan siswa menganggap pembahasan tersebut tidak penting sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton, karena selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif, yang pada akhirnya mereka merasa cepat bosan.

Dari hasil observasi tersebut, timbul pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi, pada hal guru telah berupaya agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memadai. Menurut penulis banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD. Selama ini guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Atas dasar itulah penulis ingin mencoba memperbaikinya melalui penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction*.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) merupakan model pembelajaran yang menarik, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Inti dari pembelajaran TAI ini adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Terjadinya interaksi dalam kelompok dapat melatih siswa menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatarbelakang berbeda. Siswa bertanggungjawab memberi penjelasan kepada temanya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dalam

kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika yang berjudul: **"Penggunaan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi pecahan siswa kelas V SD Negeri 010204 Dolok Estate Kec. Limapuluh TA. 2013/2014"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, beberapa permasalahan yang ada, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kurang melakukan variasi model pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.
3. Kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar Matematika di dalam kelas.
4. Siswa kurang memahami materi pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *Team Accelerated*

Instruction (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi pecahan siswa kelas V SD Negeri 010204 Dolok Estate Kec. Limapuluh TA. 2013/2014.

1.4. Rumsan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok menjumlahkan dan mengurangi pecahan di kelas V SD Negeri 010204 Dolok Estate Kec. Limapuluh TA. 2013/2014?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi pokok menjumlahkan dan mengurangi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* di kelas V semester genap SD Negeri 010204 Dolok Estate Kec. Limapuluh TA. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

Bagi Guru:

- 1 Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- 2 Memberikan informasi pada guru untuk mengetahui model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran matematika.

Bagi Siswa:

- 1 Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
 - 2 Menumbuhkan keaktifan, motivasi, dan semangat belajar siswa.
- 3 Menciptakan kegiatan siswa yang aktif di dalam kelas.

Bagi Sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Bagi Peneliti:

- 1 Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2 Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY